

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang dapat diukur dengan angka, dan hasilnya digambarkan dalam bentuk angka dan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang dapat diolah untuk menguji hipotesis.⁴³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu variabel *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen (variabel X), sedangkan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (variabel Y). Objek penelitian dilakukan dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021-2023.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengakses laporan keuangan yang tersedia di BEI melalui situs web resminya, yaitu www.idx.co.id. JII dipilih karena mencakup perusahaan dengan likuiditas tertinggi dan sesuai dengan ketentuan syariah. Data yang disediakan oleh JII mudah untuk diakses dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya untuk penelitian ini.

⁴³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,” Bandung: Alfabeta (2023).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang dipilih sebagai fokus penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, maupun fenomena tertentu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Populasi juga mencakup seluruh karakteristik dan kualitas yang melekat pada elemen tersebut.⁴⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena jumlah populasi yang terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih terfokus. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat, pemilihan sampel harus mempertimbangkan kesesuaiannya dalam merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh.⁴⁵ Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan yang terdaftar di JII selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan yang terdaftar di PROPER selama tahun 2021-2023.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2021-2023	44
2.	Perusahaan yang terdaftar di JII selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2021-2023	20
3.	Perusahaan yang terdaftar di PROPER selama tahun 2021-2023	15
Jumlah sampel perusahaan		15
Jumlah tahun penelitian		3
Total sampel analisis selama periode penelitian		45

Data diolah peneliti

Berdasarkan kriteria dan tabel 3.1 tersebut, peneliti memperoleh 15 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dari total 44 perusahaan yang terdaftar di JII. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
8.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
14.	UNTR	United Tractors Tbk.
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Data diolah peneliti dengan sumber dari <https://www.idx.co.id/>

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor atau unsur yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran dalam suatu penelitian. Variabel ini meliputi berbagai

aspek yang ingin diteliti untuk memahami hubungan atau pengaruh antara satu faktor dengan faktor lainnya.⁴⁶ Variabel dalam penelitian dapat berupa:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menghasilkan pengaruh pada variabel lain. Variabel ini tidak bergantung pada semua faktor lain dalam penelitian dan berdiri sendiri. Peneliti akan mengatur atau mengubah variabel independen dalam penelitian atau analisis untuk mengamati bagaimana modifikasi berdampak pada variabel dependen. Dalam penelitian, variabel ini dinyatakan dengan simbol 'X'. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari dua kategori, yaitu:

a. *Green Accounting*

Green accounting merupakan jenis akuntansi yang bertujuan untuk meminimalkan dan mencegah masalah lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan. Dalam *green accounting*, perusahaan diharuskan untuk mempertimbangkan tidak hanya pendapatan saja, tetapi juga penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan.⁴⁷

b. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan di sekitarnya. Perusahaan yang sukses tidak

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ika Lestari Wara, Rismawati Sudirman, and Andika Rusli, "Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan PT Asera Tirta Posidonia Kota Palopo," *Jesya* 6, no. 2 (2023): 1482–1489.

hanya dapat menghasilkan keuntungan moneter tetapi juga membantu menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁸

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan diukur untuk melihat apakah perubahan dalam variabel independen memiliki efek pada variabel dependen. Dalam sebuah penelitian, variabel dependen dilambangkan dengan simbol 'Y'. Pada penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua aset yang tersedia. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin besar persentase rasio ROA.

E. Definisi Operasional

Penjelasan yang tepat dan terukur tentang bagaimana sebuah konsep atau variabel akan dikenali, diukur, atau diterapkan dalam sebuah proyek atau prosedur penelitian dikenal sebagai definisi operasional. Dengan menguraikan prosedur atau metrik yang digunakan untuk mengamati dan menilai ide dalam pengaturan yang nyata, definisi operasional berusaha untuk menghilangkan ambiguitas.

1. *Green Accounting*

Green accounting merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mendokumentasikan, menganalisis, melaporkan, dan mengungkapkan data tentang biaya lingkungan dan keuntungan dari operasi bisnis. Dalam rangka membantu

⁴⁸ Rofiah, "Strategi Optimal Corporate Social Responsibility," CV. Literasi Nusantara Abadi: Malang (2019).

manajemen dan pemangku kepentingan membuat keputusan yang berkelanjutan, *green accounting* bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi lingkungan.⁴⁹

2. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan sekumpulan kebijakan, prosedur, dan inisiatif yang dibuat oleh perusahaan untuk mempertimbangkan tidak hanya keuntungan finansial perusahaan saja, tetapi juga kepentingan sosial, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. CSR mencakup pertanggungjawaban bisnis atas dampak operasinya terhadap lingkungan dan masyarakat serta bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan umum di lingkungan tersebut.⁵⁰

3. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) atau disebut juga dengan laba atas aset digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menghasilkan laba dari seluruh asetnya. ROA menunjukkan seberapa baik bisnis memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Semakin efektif suatu bisnis mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi nilai ROA.⁵¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yang melibatkan akses ke sumber-sumber data dari berbagai situs web.

⁴⁹ Inova Fitri Siregar, Rinayanti Rasyad, and Dini Onasis, "Akuntansi Sosial: Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Laporan Keuangan Eksternalitas pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia," no. 0761 (2022).

⁵⁰ Taufiqoh Bina Ariani et al., "Pengaruh dan Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Mendapo: Journal of Administrative Law* 4, no. 3 (2023): 230–249.

⁵¹ Halleina Rejeki Putri Hartanto and Yopie Diondy Kurniawan, "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan pada Sektor *Basic Industry & Materials* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 6, no. 2 (2021): 112.

Karena data yang dibutuhkan peneliti adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dapat diakses oleh masyarakat umum melalui sumber-sumber resmi. Di antaranya seperti web Bursa Efek Indonesia (BEI), web resmi perusahaan, dan web resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain itu, peneliti juga melakukan tinjauan literatur dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, tesis, maupun jurnal ilmiah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berdasarkan informasi kuantitatif dari laporan keuangan setiap perusahaan periode 2021-2023 yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII). Informasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan digunakan untuk mengumpulkan data untuk variabel independen, yaitu *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA digunakan sebagai variabel dependen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif dalam menganalisis data. Statistik digunakan dalam metode analisis data penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji data kuantitatif dengan menggunakan uji statistik dan analisis regresi. Perangkat lunak SPSS digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi data.

Dengan menggunakan analisis koefisien regresi linier berganda, yang meliputi uji F untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan uji T untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan pengujian ini, penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah data yang telah dikumpulkan dari suatu populasi atau sampel. Data dirangkum dalam bentuk statistik dengan menggunakan bentuk seperti rata-rata, median, modus, persentase, dan deviasi standar. Untuk analisis deskriptif, memahami pola, distribusi, dan tren dalam data dapat membantu karena menjadi dasar untuk penelitian tambahan atau pengambilan keputusan.⁵²

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian prosedur yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk memastikan data memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu agar asumsi penelitian regresi dapat dianggap reliabel dan dapat dipercaya. Hasil analisis regresi akan lebih akurat dan dapat diandalkan jika memenuhi uji asumsi klasik.⁵³ Uji ini mencakup beberapa aspek, seperti:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam sebuah sampel terdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dalam analisis statistik karena banyak uji statistik, seperti uji T dan analisis regresi mengharuskan data terdistribusi normal. Beberapa metode yang umum digunakan untuk uji normalitas antara lain, uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk, dan analisis grafis seperti histogram

⁵² Muchamad Muchson, *Statistik Deskriptif* (Spasi Media, 2017).

⁵³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (2016).

dan normal Q-Q plot. Ketentuan pada uji normalitas adalah jika hasil uji signifikansi melebihi 0,05%, maka data dianggap normal; dan sebaliknya jika hasilnya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak normal.⁵⁴

2) Uji Multikolinearitas

Ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat, multikolinearitas merupakan tanda bahwa ada korelasi yang tinggi di antara variabel dalam sebuah model regresi. Hal ini dapat mendistorsi hasil analisis regresi dan membuat hasil penelitian menjadi kurang akurat. Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance $> 0,010$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Nilai VIF yang tinggi, biasanya lebih dari 10, menunjukkan bahwa multikolinieritas perlu dipertimbangkan.⁵⁵

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu model regresi. Heteroskedastisitas terjadi jika varians terdapat error atau residual yang berbeda pada setiap tingkat pengamatan. Heteroskedastisitas seharusnya tidak ada dalam model regresi yang baik karena dapat menyebabkan estimasi yang tidak efektif dan interpretasi hasil yang salah. Beberapa metode yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji Glejser, uji Breusch-Pagan, dan uji White.⁵⁶

⁵⁴ Ibid, 161.

⁵⁵ Ibid, 107.

⁵⁶ Ibid, 137.

4) Uji Autokorelasi

Residual model regresi, atau kesalahan prediksi, dapat dikorelasikan dengan menggunakan uji autokorelasi. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi karena jika tidak terpenuhi, maka akan menghasilkan estimasi model yang bias dan tidak efektif. Karena observasi yang berurutan sepanjang waktu terkait satu sama lain, maka terjadilah autokorelasi. Karena “gangguan” pada satu set data sering kali memengaruhi “gangguan” pada set data lain yang sama pada periode berikutnya, hal ini sering kali terjadi pada data *time series*. Regresi yang bebas autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji Durbin-Watson (DW Test), uji Lagrange Multiplier (LM Test), uji Pierce Box dan Ljung Box, dan uji Run Test merupakan beberapa teknik yang dapat digunakan.⁵⁷

c. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan teknik statistik untuk mengukur dan memeriksa hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan analisis korelasi adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel berhubungan atau tidak, seberapa kuat hubungan, dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Koefisien korelasi, yang bergerak dari -1 hingga +1, adalah metrik yang digunakan dalam analisis korelasi untuk menunjukkan seberapa erat variabel-variabel berhubungan. Hubungan positif sempurna dilambangkan dengan koefisien +1, hubungan negatif sempurna dengan koefisien -1, dan tidak ada hubungan sama sekali dengan koefisien 0.⁵⁸

⁵⁷ Ibid, 111.

⁵⁸ Mieke Nurmalasari, “*Analisis Korelasi*,” (2018).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk memeriksa dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian ini membantu dalam memahami bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain dan kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Dalam penelitian, regresi linier berganda sering digunakan untuk menilai bagaimana beberapa faktor secara bersamaan dapat mempengaruhi hasil yang diberikan.⁵⁹ Oleh karena itu, regresi linier berganda dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 dan X_2 = Variabel independen

e = *Error* atau residual

e. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial, atau yang dikenal dengan uji T merupakan prosedur statistik untuk menguji dampak setiap variabel independen secara

⁵⁹ Ibid, 95-96.

terpisah terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, ketika semua variabel independen lainnya dipertahankan konstan, uji t membantu dalam menentukan apakah masing-masing variabel memiliki dampak substansial pada variabel dependen secara parsial. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi setiap variabel dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen dengan melihat hasil uji t. Ada beberapa tahapan dalam pengujian tersebut, yaitu sebagai berikut:

a) Menyusun hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Variabel *green accounting* dan CSR terhadap ROA

H_0 : Variabel *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap ROA.

H_1 : Variabel *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap ROA.

H_0 : Variabel CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap ROA.

H_1 : Variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap ROA.

b) Menentukan t-hitung dan t-tabel

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, ini berarti secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, ini berarti secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau uji F merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah perbedaan cukup besar secara statistik, uji ini membandingkan varians di antara kelompok untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Pengujian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Variabel *green accounting* dan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

H_1 : Variabel *green accounting* dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b) Menentukan f-hitung dan f-tabel

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, ini berarti secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima, ini berarti secara simultan variabel independen (X) berpengaruh secara terhadap variabel dependen (Y).

f. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi menjelaskan varians atau perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 berarti sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi. Kemampuan model untuk menggambarkan hubungan antara variabel meningkat dengan nilai koefisien determinasi yang lebih besar.⁶⁰

⁶⁰ Ibid, 95.